

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara itu di tentukan oleh pendapatan perkapita penduduk negaranya. Semakin tinggi pendapatan perkapita penduduk negara maka semakin maju negara tersebut. Peranan wirausaha sangatlah penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara, karena bisa meningkatkan pendapatan negara. Pada masa-masa seperti ini perekonomian mengalami hal hal yang sangat sulit dimana banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan usahanya, selain itu para pekerja juga banyak mengalami PHK dikarenakan masa pandemi ini. Masa-masa pandemi memberikan efek yang luar biasa kepada para pengusaha dan pekerja, karena itulah tingkat pengangguran semakin meningkat.

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 sebanyak 22,18 juta orang, turun 86,34 ribu dibandingkan Agustus 2020, dan turun sebanyak 343,98 ribu orang dibandingkan Februari 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Februari 2021 sebesar 69,75 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 5,17 persen, turun 0,67 persen poin dibandingkan Agustus 2020, dan jika dibandingkan Februari 2020 naik 1,57 persen poin. Penduduk yang bekerja pada Februari 2021 sebanyak 21,03 juta orang, naik 67,74 ribu orang jika dibandingkan pada Agustus 2020, jika dibandingkan Februari 2020 berkurang sekitar 679,72 ribu orang. Penyerapan tenaga kerja di Februari 2021 masih didominasi tiga lapangan, yaitu

Pertanian (32,26 persen), Perdagangan (18,88 persen), dan Industri Pengolahan (15,15 persen). Penduduk bekerja di kegiatan formal pada Februari 2021 sebanyak 7,78 juta orang (37,01 persen). Jika dibandingkan Agustus 2020 (36,36 persen) penduduk bekerja di kegiatan formal naik 0,65 persen poin, sedangkan dibandingkan Februari 2020 penduduk bekerja di kegiatan formal turun sebesar 1,84 persen poin. Dibandingkan keadaan Agustus 2020, persentase pekerja setengah penganggur pada Februari 2021 turun sebesar 0,45 persen poin dan persentase pekerja paruh waktu naik 1,41 persen poin. Jika dibandingkan Februari 2020 persentase pekerja setengah penganggur naik 3,51 persen poin dan persentase pekerja paruh waktu naik 0,96 persen poin. Terdapat sekitar 3 juta orang penduduk usia kerja terdampak covid-19 atau sebesar 9,44 persen. Penduduk yang terdampak covid-19 pada Februari 2021 terdiri dari 260,23 ribu orang pengangguran karena covid-19; 105,83 ribu orang BAK karena covid-19; 235,34 ribu orang sementara tidak bekerja karena covid19; dan 2,40 juta orang mengalami pengurangan jam kerja karena covid-19 (BPS, 2021). Pada tahun 2020 tingkat pengangguran mengalami kenaikan, akan tetapi di Februari 2021 sedikit demi sedikit tingkat pengangguran mengalami penurunan seperti data BPS 2021.

Untuk menurunkan lebih banyak lagi pengangguran salah satunya adalah dengan berwirausaha. Keinginan menjadi wirausahawan tidak muncul secara langsung, namun perlu adanya suatu proses karena itu perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang.

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan

tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas<sup>1</sup>. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha.

Minat berwirausaha dapat terus dikembangkan menjadi usaha nyata di masyarakat sebagai aplikasi dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki, dan bisa dikembangkan melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Gerakan ini sampai sekarang masih dianggap sebagai salah satu gerakan positif mesti tak selalu mendapat sorotan publik. Contohnya banyak mulai dari kegiatan UMK di masyarakat seperti diadakan nya bazar murah, pengajian, sampai seminar- seminar kecil mengenai kesehatan reproduksi, KB (Keluarga Berencana), KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), dan kesehatan anak. Hal ini sejalan dengan nama PKK yang punya kepanjangan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

---

<sup>1</sup> Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.

Peranan wirausahawan sangatlah penting dalam suatu negara. Karena dapat meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, bisa mengurangi pengangguran, bisa meningkatkan devisa negara, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal (Cahyani, 2012). Melalui PKK diharapkan perempuan-perempuan desa dapat meningkatkan kemampuan dan perannya sebagai wanita bisa terlaksana dengan baik. Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ekonomi keluarganya dengan sempurna. Kondisi seperti itu merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berwirausaha dalam menambah penghasilan keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa ibu-ibu PKK desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung didapatkan informasi bahwa ibu-ibu sekarang cenderung memilih bekerja di kebun dari pada memilih untuk berwirausaha karena mereka bingung mau berwirausaha apa dan mereka menganggap berwirausaha adalah pekerjaan yang tidak menjanjikan dari segi pendapatannya dan takut mengalami kegagalan, selain itu juga kegiatan PKK di desa Mulyosari hanya melakukan kegiatan rutin senam dan kegiatan rutinan arisan setiap minggunya.

Menumbuhkan minat berwirausaha pada masyarakat sangat perlu dilakukan. Di dalam minat berwirausaha terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu ada empat faktor yang mempengaruhi

minat dalam berwirausaha yaitu sosial-demografi, sikap, dukungan, dan pengetahuan<sup>2</sup>.

Kewirausahaan bukan bakat bawaan dari lahir atau urusan pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Pengetahuan akan kewirausahaan menjadi modal yang sangat penting untuk bisa menjalankan usahanya. Dimana seorang wirausaha harus bisa manajemen usahanya agar berhasil. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang berhasil menjadi wirausahawan adalah orang-orang yang mengenal potensi diri dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausahawan yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya dan mengerti akan tanggung jawab yang harus ditanggungnya saat berwirausaha .

Pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki individu sangat berpengaruh positif

---

<sup>2</sup> Abdullah, Abdul Aziz and Norhlilmatun Naem Sulaiman. 2013. Factors That Influence the Interest of Youths in Agricultural Entrepreneurship. *International Journal of Business and Social Science*. Vol, 4, No. 3; March 201 hal 2

terhadap minat berwirausaha<sup>3</sup>. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen STIE Persada Bunda<sup>4</sup>. Jadi pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang maka semakin meningkat minat berwirausaha. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga bisa diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar bahkan bisa diperoleh dari media massa ataupun dari internet.

Untuk menumbuhkan minat berwirausaha diperlukan adanya suatu dukungan, salah satunya dukungan bisa diperoleh dari orang-orang terdekatnya misalnya dari keluarga. Dukungan sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga. Bantuan atau dukungan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi terdapat di dalam sebuah keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga, anggota keluarga memandang bahwa seseorang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol 2 hal 57

<sup>4</sup> Dodi Agusra. 2021. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen: STIE Persada Bunda hal 95

<sup>5</sup> Ambari. 2010. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit. Universitas Diponegoro hal 44

Selain dari pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian seorang wirausaha. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan dan berorientasi ke depan<sup>6</sup>. Tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Selain itu keberanian dalam mengambil risiko juga merupakan tantangan besar bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya. Sifat kepemimpinan juga diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini didasari dengan tujuan untuk tetap mengarahkan bawahan ataupun karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu-ibu PKK, masih banyak ibu-ibu yang belum berani mengambil resiko untuk melakukan wirausaha. Mereka menganggap bahwa berwirausaha memiliki kecenderungan untuk gagal dan belum bisa menjamin masa depan mereka. Ibu-ibu juga kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam terjun ke dunia bisnis.

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan minat berwirausaha<sup>7</sup>. Jadi semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga maka semakin tinggi minat dalam melakukan wirausaha.

---

<sup>6</sup> Achmad Syaifudin. 2016. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta hal 87

<sup>7</sup> Rozzy, Muhammad Fahrudin. 2013. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Hasil Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Widya Dharma Turen. Skripsi. Universitas Negeri Malang. hal 32

Ketika individu memiliki minat menjadi wirausaha maka individu tersebut memerlukan dukungan dari keluarga karena keluarga diibaratkan tiang rumah, sedangkan individu yang berwirausaha (*entrepreneur*) adalah atap yang menahan dari hujan dan terik panas dari luar, kalau tiangnya rapuh maka runtuhlah rumah tersebut. Sehingga tidak ada gunanya atap yang bagus jika tiang penyangganya runtuh, begitu juga dengan berwirausaha. Jadi individu yang berminat dengan wirausaha wajib membutuhkan dukungan keluarga. Namun fenomena yang terjadi ada individu yang berminat melakukan wirausaha, namun karena tidak mendapat dukungan dari keluarga maka ia mengurungkan diri untuk tidak berusaha mewujudkan minatnya tersebut. Jadi seseorang yang berminat ingin berwirausaha sangat membutuhkan dukungan, salah satunya dukungan dari keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 mencatat jumlah pengangguran terbuka di Tulungagung sebesar 4,61.
2. Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor terutama



faktor internal dan eksternal.

3. Pengetahuan kewirausahaan seperti seminar-seminar ataupun pengenalan produk dan cara pengelohannya serta pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan kegiatan usaha. Hal-hal tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha para ibu-ibu PKK.
4. Dukungan Keluarga sangat berpengaruh dalam berwirausaha seperti memberikan semangat dan dorongan serta bantuan untuk melakukan hal-hal yang baru.
5. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko. Tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Selain itu keberanian dalam mengambil risiko juga merupakan tantangan besar bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dibahas dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”?

2. Apakah ada Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”?
3. Apakah ada Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”?
4. Apakah ada Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).

4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha (Studi Pada Ibu-Ibu PKK Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha para ibu-ibu PKK di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Ibu-ibu PKK, dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan berwirausaha agar menumbuhkan minat berwirausaha dan menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan menuju perekonomian yang lebih baik.
- b. Keluarga dapat sebagai motivasi untuk memberikan dukungan agar minat yang dimiliki seseorang dapat terwujud.
- c. Lembaga khususnya Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan pelaksanaan dan penerapan program kewirausahaan.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi konseptual

#### A. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami<sup>8</sup>.

#### B. Pengetahuan Berwirausaha

Pengetahuan Berwirausaha adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat<sup>9</sup>.

#### C. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan

---

<sup>8</sup> Suryana. 2005. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

<sup>9</sup> Nurbaya, Siti dan Moerdiyanto (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Artikel Siti-Murdi. Hlm. 3

memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang dihadapkan pada situasi stress<sup>10</sup>.

#### D. Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik<sup>11</sup>.

### 2. Definisi operasional

Untuk mengantisipasi adanya perbedaan pengertian atau pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam variabel penelitian, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut.

#### 1. Minat berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras mempelajari dan mewujudkannya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi dalam melakukan tindakan wirausaha. Minat berwirausaha dapat diukur melalui angket dengan indikator-indikator sebagai berikut : 1) memiliki rasa percaya diri, 2) dapat mengambil risiko, 3) kreatif dan inovatif, 4) disiplin dan kerja keras, 5) berorientasi masa depan, 6) memiliki rasa ingin tahu, 7) jujur dan mandiri.

---

<sup>10</sup> Yusra, A. 2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia hal 23.

<sup>11</sup> Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.

## 2. Pengetahuan kewirausahaan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam melakukan usaha. Indikator pengetahuan kewirausahaan meliputi pengetahuan usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab menjadi wirausaha, dan pengetahuan tentang manajemen serta organisasi dalam bisnis.

## 3. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sesuatu yang diterima oleh individu yang didapat dari keluarga berupa perhatian, pemberian bantuan, nasehat yang positif dan pemberian kepercayaan. Aspek dukungan yang dapat digunakan untuk mengetahui dukungan keluarga dapat diukur melalui perhatian keluarga, bantuan langsung, memberi informasi, nasehat yang positif, dan memberi kepercayaan.

## 4. Kepribadian

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko. Tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Selain itu keberanian

dalam mengambil risiko juga merupakan tantangan besar bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya.